

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, terutama di wilayah tropis dan subtropis. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor utama (Ariani, 2023). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa kejadian DBD terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir, dengan jutaan kasus terjadi setiap tahun di berbagai negara tropis. Faktor lingkungan dan iklim menjadi faktor penting yang memengaruhi perkembangan dan penyebaran nyamuk vektor *dengue*, sehingga berdampak pada peningkatan risiko penularan penyakit.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus DBD yang tinggi di kawasan Asia Tenggara. Angka kesakitan DBD pada tahun 2015 mencapai 50,57 per 100.000 penduduk dengan angka kematian sebesar 0,83% (Ariani, 2023). Kasus DBD terjadi hampir setiap tahun dan tersebar di berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun di pedesaan, sehingga menyebabkan tingginya angka kesakitan dan beban pelayanan kesehatan (Amelia, 2020). Kondisi iklim tropis di Indonesia yang ditandai dengan suhu udara yang hangat, kelembapan tinggi, dan curah hujan yang cukup tinggi sangat mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*.

Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu provinsi yang menunjukkan angka kasus DBD yang cukup tinggi dan berfluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, pada tahun 2024 tercatat sebanyak 2.761 kasus DBD yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Kota Bengkulu merupakan salah satu wilayah dengan jumlah kasus tertinggi dibandingkan daerah lainnya, sehingga menjadi daerah yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pengendalian penyakit DBD.

Kota Bengkulu, jumlah kasus DBD masih terus terjadi dan menunjukkan kecenderungan peningkatan. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 48 kasus DBD, kemudian meningkat menjadi 266 kasus dengan 4 kematian pada tahun 2024. Selanjutnya, pada periode Januari hingga Mei 2025 tercatat sebanyak 148 kasus dengan 2 kematian. Tingginya kasus tersebut menunjukkan bahwa Kota Bengkulu masih merupakan daerah endemis DBD. Beberapa kelurahan seperti Kelurahan Sukamerindu dan Kelurahan Betungan dilaporkan memiliki angka kejadian DBD yang relatif tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan dan distribusi nyamuk *Aedes aegypti* di wilayah tersebut masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu dikendalikan.

Keberadaan dan distribusi nyamuk *Aedes aegypti* sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan iklim. Faktor lingkungan seperti sanitasi lingkungan, kepadatan hunian, dan keberadaan tempat penampungan air dapat menjadi habitat yang mendukung perkembangbiakan nyamuk. Tempat penampungan air seperti ember, drum, pot bunga, dan barang bekas yang dapat menampung air berpotensi menjadi empat perindukan nyamuk apabila tidak

dikelola dengan baik (Ariani, 2023). Selain itu, faktor iklim seperti suhu udara, kelembapan udara, curah hujan, dan kecepatan angin juga memengaruhi perkembangan, kelangsungan hidup, dan distribusi nyamuk. Suhu optimal sekitar 25°C–27°C dan kelembapan tinggi dapat meningkatkan perkembangan nyamuk, sedangkan curah hujan dapat meningkatkan jumlah tempat perindukan nyamuk (Rahayuningtyas, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui kondisi faktor iklim serta distribusi larva *Aedes aegypti* di Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi faktor iklim dan distribusi nyamuk sebagai dasar dalam upaya pengendalian vektor dan pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi faktor iklim di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana distribusi larva nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan dan Puskesmas Sukamerindu berdasarkan indikator entomologi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi faktor iklim dan distribusi larva *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan dan Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kondisi faktor iklim yang meliputi suhu udara, kelembapan udara, curah hujan, dan kecepatan angin di Kota Bengkulu.
- b. Diketahui distribusi kepadatan larva nyamuk *Aedes aegypti* di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan dan Puskesmas Sukamerindu berdasarkan indikator entomologi *House Index* (HI), *Container Index* (CI), *Breteau Index* (BI), Angka Bebas Jentik (ABJ)).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Mengembangkan keterampilan dalam menggunakan dan menganalisis data iklim dari berbagai sumber (BMKG), serta interpretasi indikator entomologi (HI, CI, BI, ABJ).

2. Bagi Masyarakat

Menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi pengendalian vektor dan pencegahan penyakit DBD di Kota Bengkulu, terutama di wilayah dengan kasus DBD tinggi seperti Kelurahan Sukamerindu dan Betungan.

3. Bagi Puskesmas

Menjadi referensi ilmiah bagi Puskesmas untuk mengembangkan program edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat terkait pentingnya pengendalian vektor dan upaya pencegahan DBD.

